

PENINGKATAN KARAKTER GOTONG ROYONG DI SEKOLAH DASAR

Nadia Septika

“Calon Guru Profesional Republik Indonesia”

ABSTRAK

Salah satu aspek krusial dalam pendidikan nilai adalah pembentukan karakter. Pendidikan karakter di sekolah tidak hanya berfokus pada pengajaran tentang apa yang benar dan salah, tetapi juga bertujuan untuk membangun kebiasaan positif pada anak, sehingga mereka dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi bagian dari kepribadian mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode-metode yang efektif dalam meningkatkan karakter gotong royong di lingkungan sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur untuk menganalisis dan memahami cara-cara yang efektif dalam meningkatkan karakter gotong royong di sekolah dasar. Hasil dari berbagai sumber menunjukkan bahwa penerapan kegiatan gotong royong secara konsisten di sekolah dasar memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan karakter gotong royong pada siswa. Oleh karena itu, sikap gotong royong perlu diajarkan sejak usia dini melalui metode pembiasaan di sekolah, keluarga, dan masyarakat, dengan melibatkan seluruh ekosistem pendidikan agar nilai-nilai ini dapat tertanam dengan baik dalam diri siswa.

Kata Kunci: Karakter, gotong royong, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimilikinya. SDM yang berkualitas adalah salah satu faktor utama yang mendorong kemajuan bangsa di berbagai bidang, seperti ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, politik, budaya, serta karakter nasional. Pengembangan SDM ini salah satunya dapat diwujudkan melalui pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan memiliki peran sentral sebagai landasan bagi kemajuan bangsa Indonesia. Seperti yang terlihat pada negara-negara seperti Jepang, Jerman, dan negara tetangga Malaysia, mereka memajukan bangsanya dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Indonesia pun terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan demi mendukung kemajuan bangsanya.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan nilai adalah pembentukan karakter. Pendidikan karakter di sekolah tidak hanya sekadar mengajarkan tentang hal-hal yang benar

dan salah, tetapi juga bertujuan membentuk kebiasaan positif pada anak agar mereka dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi bagian dari kepribadian mereka. Prinsip-prinsip Penguatan Pendidikan Karakter diajarkan dan diterapkan di sekolah sehingga siswa dapat memahami, menghayati, dan menerapkannya dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam proses pembentukan karakter yang kuat, sekolah memiliki peran penting untuk membimbing dan menanamkan nilai-nilai tersebut.

Dalam dunia pendidikan modern, pengembangan karakter semakin menonjol. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi sarana penting untuk memperkuat nilai dan karakter bangsa. Pendidikan Pancasila menekankan nilai moralitas dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk perilaku yang menunjukkan ketaatan dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam konteks agama Islam dikenal sebagai akhlak. Pendidikan kewarganegaraan juga berfokus pada pemahaman siswa mengenai hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, serta pada pembentukan karakter kebangsaan seperti tanggung jawab, spiritualitas, keadilan, dan keadaban, yang mendorong persatuan, kepentingan bersama, serta keadilan sosial (Maulani, 2022).

Karakter sendiri terdiri atas tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Untuk membangun karakter yang unggul, seseorang perlu mengetahui nilai-nilai baik, mencintai atau menginginkan kebaikan, serta bertindak berdasarkan nilai-nilai tersebut. Dengan memasukkan ketiga unsur ini, pengembangan karakter yang berhasil dapat dicapai.

Gotong royong merupakan salah satu nilai budaya dan sosial yang telah lama menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Dalam konteks pendidikan, gotong royong tidak hanya dipandang sebagai aktivitas fisik atau kerja sama semata, tetapi juga sebagai karakter yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Karakter gotong royong mengandung unsur kebersamaan, saling menghargai, dan tanggung jawab sosial yang sangat relevan dalam pembentukan sikap dan perilaku anak-anak di masa depan. Pendidikan karakter gotong royong di sekolah dasar menjadi langkah strategis untuk memperkuat fondasi moral anak yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang menekankan pada kebersamaan dan kekeluargaan dalam hidup bermasyarakat (Mulyani et al., 2020).

Karakter gotong royong mencakup nilai-nilai seperti kerja sama, saling tolong-menolong, sikap sukarela, anti-diskriminasi, dan kebersamaan. Penerapan karakter ini dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Fokus penerapan nilai-nilai gotong royong ini adalah melatih siswa untuk memiliki empati terhadap sesama dan lingkungan mereka.

Namun, di era globalisasi saat ini, karakter gotong royong di kalangan generasi muda cenderung mulai pudar. Kemajuan teknologi, individualisme yang meningkat, serta gaya hidup modern sering kali menjadi tantangan bagi penerapan nilai-nilai kebersamaan di lingkungan pendidikan. Padahal, sekolah dasar sebagai institusi pendidikan formal pertama memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kebersamaan sejak dini, yang diharapkan akan terbawa hingga dewasa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan sekolah untuk mengembangkan program dan metode yang efektif dalam menumbuhkan karakter gotong royong pada siswa sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode-metode efektif dalam meningkatkan karakter gotong royong di lingkungan sekolah dasar. Dengan menggunakan pendekatan yang melibatkan kerja sama antar siswa, penanaman nilai-nilai kebersamaan, dan keterlibatan orang tua, diharapkan siswa dapat memahami dan mengaplikasikan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter gotong royong, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas penerapannya di sekolah.

Melalui penelitian ini, diharapkan tercipta pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya gotong royong sebagai bagian dari pendidikan karakter di sekolah dasar. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung penguatan karakter gotong royong di kalangan generasi muda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review* untuk menganalisis dan memahami metode efektif dalam peningkatan karakter gotong royong di sekolah dasar. *Literature review* dipilih karena memungkinkan peneliti mengumpulkan berbagai pandangan dan hasil penelitian yang relevan, yang sebelumnya telah diterbitkan dalam jurnal, buku, laporan penelitian, dan artikel ilmiah. Dengan menganalisis sumber-sumber sekunder ini,

peneliti dapat memperoleh gambaran komprehensif tentang bagaimana nilai gotong royong dapat dibina di kalangan siswa sekolah dasar serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan karakter tersebut.

Tahapan penelitian ini dimulai dengan pencarian dan seleksi literatur yang relevan melalui basis data akademik, seperti Google Scholar. Peneliti menggunakan kata kunci seperti “gotong royong di sekolah dasar,” “pendidikan karakter di sekolah,” dan “penguatan karakter siswa SD” untuk mengidentifikasi studi-studi terdahulu yang mendiskusikan topik ini. Setelah literatur terkumpul, peneliti kemudian melakukan analisis tematik untuk mengelompokkan hasil-hasil penelitian ke dalam tema-tema utama, seperti pendekatan pembelajaran yang efektif, peran guru, keterlibatan orang tua, serta dampak lingkungan sekolah dalam membentuk karakter gotong royong.

Analisis tematik ini memungkinkan peneliti memahami variasi pendekatan yang telah diimplementasikan dan mengidentifikasi metode yang terbukti efektif dalam meningkatkan karakter gotong royong pada siswa sekolah dasar. Selain itu, metode ini juga membantu untuk membandingkan serta mengontraskan berbagai pendekatan pendidikan karakter, sehingga dapat disimpulkan rekomendasi praktis yang dapat diaplikasikan di sekolah dasar.

Melalui *literature review* ini, diharapkan penelitian dapat memberikan panduan yang lebih jelas bagi pendidik dan pihak sekolah dalam merancang program pengembangan karakter gotong royong.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari beberapa literatur menunjukkan bahwa penerapan kegiatan gotong royong secara konsisten di sekolah dasar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan karakter gotong royong pada siswa.

Masa pendidikan dasar sering dianggap sebagai masa emas untuk membentuk karakter. Karakter mencerminkan ciri khas setiap individu yang diterapkan dalam kehidupan bersama, yang terlihat melalui perilaku, tindakan, dan kerja sama. Pada masa ini, siswa sekolah dasar sedang menjalani fase bermain sambil mendapatkan pendidikan dasar. Oleh karena itu, periode ini dianggap ideal untuk memberikan pengalaman kepada anak-anak dalam mengembangkan nilai, sikap, perilaku, akhlak, dan budi pekerti melalui aktivitas

bermain. Ada beberapa karakter penting yang perlu dimiliki siswa, seperti karakter religius, cinta kebersihan, peduli lingkungan, kejujuran, kepedulian, dan cinta tanah air (Bachruddin, 2023).

Salah satu cara untuk mewujudkan karakter tersebut adalah dengan menumbuhkan rasa kebersamaan dan kasih sayang. Kebersamaan dapat diartikan sebagai usaha saling membantu dan membangun hubungan kekeluargaan, persaudaraan, serta silaturahmi dengan orang-orang di sekitar. Kerja sama dan kemitraan ini biasanya diwujudkan dalam bentuk kegiatan praktis yang dikenal sebagai gotong royong. Bentuk gotong royong yang umum meliputi kerja bakti, belajar kelompok, musyawarah untuk mencapai mufakat, serta kegiatan sosial seperti tanggap bencana dan pembangunan fisik/infrastruktur. Kegiatan-kegiatan ini berkontribusi pada pengembangan nilai-nilai persatuan, tolong-menolong, sosial, dan kesukarelaan.

Kegiatan gotong royong tidak hanya mendorong siswa untuk menjaga kebersihan bersama, tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab kolektif. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih inisiatif dalam membantu teman dan lebih peka terhadap kebutuhan orang lain. Selain itu, kegiatan kerja bakti dan musyawarah kelas memberikan siswa kesempatan untuk berlatih komunikasi dan pengambilan keputusan bersama, yang merupakan keterampilan penting dalam mewujudkan karakter gotong royong.

Gotong royong merupakan bentuk partisipasi yang mencerminkan nilai Pancasila sila ketiga, yaitu "Persatuan Indonesia." Gotong royong adalah kebiasaan masyarakat untuk saling membantu dalam berbagai kegiatan sosial, baik berdasarkan hubungan kekerabatan, pergaulan dengan tetangga, atau alasan praktis lainnya, yang menjadi bagian dari bentuk kerja sama.

Sikap gotong royong perlu diterapkan kepada siswa sekolah dasar sebagai upaya membentuk karakter Pancasila. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan sekolah untuk mengembangkan sikap gotong royong pada siswa, antara lain:

1. **Piket Kelas**

Piket kelas adalah kegiatan kerja sama antara siswa dalam membersihkan ruang kelas. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengajarkan siswa tentang tanggung jawab dan gotong royong dalam menjaga kebersihan kelas. Piket kelas dilakukan setiap hari dengan jadwal bergilir, yang membantu siswa memahami pentingnya tugas dan kerja sama. Kegiatan ini

wajib dilakukan oleh semua siswa setelah pulang sekolah, di mana mereka belajar melakukan berbagai tugas seperti menyapu, mengangkat kursi, membersihkan meja dari debu, dan merapikan ruangan. Kegiatan piket dilakukan secara berkelompok, biasanya terdiri dari 4 hingga 5 orang, dengan bimbingan guru yang selalu mendampingi siswa saat membersihkan kelas.

Metode pembiasaan melalui kegiatan piket kelas dapat diajarkan langsung kepada siswa. Keterlibatan siswa dalam menjaga kebersihan kelas dapat melatih mereka untuk bertanggung jawab dan membuang sampah pada tempatnya, serta membangun karakter gotong royong melalui kegiatan bersama. Kerja sama antar siswa juga membantu mereka memahami tanggung jawab masing-masing. Pembiasaan piket kelas diharapkan melekat pada karakter siswa dan mendorong mereka untuk saling bergotong royong melalui kegiatan sederhana di dalam kelas.

2. Kerja Kelompok

Kerja kelompok adalah kegiatan belajar yang dilakukan secara bersama-sama. Siswa diberikan tugas oleh guru yang harus dikerjakan dalam kelompok. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas tugas mereka, sehingga tugas yang diberikan dapat diselesaikan bersama. Dalam kerja kelompok, setiap anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama, termasuk mengungkapkan pendapat dan menghargai pendapat teman. Melalui kegiatan ini, siswa belajar bertanggung jawab terhadap tugas mereka dan menanamkan nilai-nilai gotong royong.

Pemberian tugas kelompok biasanya dilakukan di dalam kelas dengan kelompok yang dibentuk sesuai nomor absen atau secara acak, terdiri dari 2 hingga 5 anggota. Namun, selama pelaksanaan, sering ditemukan siswa yang kurang antusias. Jika ada siswa yang tidak berperilaku baik, seperti tidak mau mengerjakan tugas atau tidak memperhatikan guru, mereka akan diberikan sanksi mendidik seperti diingatkan atau diminta untuk membaca buku di perpustakaan di luar jam pelajaran. Tindakan ini diambil untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan.

3. Kerja Bakti

Kerja bakti adalah kegiatan membersihkan lingkungan sekitar sekolah dari sampah dan kotoran, seperti plastik, selokan, serta daun dan ranting pohon. Kegiatan ini memiliki banyak manfaat, termasuk menumbuhkan sikap gotong royong dan kebersamaan, serta

memupuk tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kerja bakti perlu diajarkan kepada siswa sejak dini sebagai bagian dari pembiasaan agar mereka tumbuh dengan karakter baik.

4. Sholat Dhuha

Sholat dhuha adalah kegiatan rutin yang wajib dilaksanakan di beberapa sekolah dasar bagi guru dan siswa beragama Islam. Kegiatan ini diadakan setiap pagi sebelum jam pelajaran, dilaksanakan secara berjamaah dan dipimpin oleh guru pendidikan agama. Sholat dhuha tidak hanya membawa manfaat spiritual, tetapi juga menjalin silaturahmi antar siswa, mengurangi sikap individualis, dan melatih rasa tanggung jawab. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan kepedulian terhadap sesama dan membentuk karakter siswa yang baik, serta disiplin dan bertanggung jawab terhadap kehidupan masa depan mereka.

Gotong royong adalah bagian dari budaya bangsa yang mengedepankan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Di sekolah, kegiatan gotong royong bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan sehingga menciptakan kenyamanan bagi seluruh warga sekolah dalam proses belajar mengajar. Aktivitas ini juga mengajarkan siswa tentang pentingnya menjadi makhluk sosial yang saling bergantung dan membutuhkan satu sama lain.

Beberapa manfaat gotong royong bagi siswa, antara lain:

- a) Menciptakan lingkungan yang harmonis,
- b) Mempercepat penyelesaian pekerjaan,
- c) Menumbuhkan sikap tolong-menolong, dan
- d) Menjaga persatuan.

Prinsip gotong royong dalam pendidikan sangat penting dan perlu diperkenalkan sejak dini. Karakter gotong royong perlu ditanamkan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi perkembangan di masa depan. Karena pentingnya peran gotong royong, penanaman nilai ini harus dimulai dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah sejak kecil. Prinsip gotong royong merupakan nilai budi pekerti yang perlu dibudayakan. Di sekolah, guru berperan dalam mendorong siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, sehingga pekerjaan dapat selesai lebih cepat. Guru pun senantiasa menekankan pentingnya prinsip gotong royong kepada siswa (Sunaryati et al., 2022).

Untuk mempertahankan sikap gotong royong pada siswa, nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran sebagai bagian dari pemenuhan standar kompetensi. Salah satu contohnya adalah dengan menerapkan praktik langsung di kelas, sehingga siswa dapat memahami konsep gotong royong tidak hanya dari sisi teori tetapi juga melalui tindakan nyata. Hal ini sesuai dengan penelitian Desti Mulyani dan koleganya dalam Pengembangan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar, yang mencakup aktivitas seperti pemberian pekerjaan rumah harian, tugas pameran, persiapan kegiatan bermain di kelas, dan sebagainya.

Pendidik juga memiliki tanggung jawab untuk menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan sikap saling menghargai pada seluruh siswa melalui berbagai kegiatan pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam pembelajaran, guru berperan sebagai penilai yang mengevaluasi, membimbing, dan memperbaiki sikap, perilaku, serta tindakan siswa yang berkaitan dengan norma positif dan negatif.

Program penguatan karakter berbasis kurikulum, seperti penanaman nilai-nilai gotong royong dalam keseharian di sekolah, melibatkan keseluruhan ekosistem sekolah. Proses pembelajaran di kelas pun perlu diintegrasikan dengan aturan dan norma sekolah untuk memastikan nilai-nilai ini tertanam dengan baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan gotong royong secara konsisten di sekolah dasar memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan karakter gotong royong pada siswa, yang merupakan masa emas untuk membentuk karakter melalui pengalaman dan aktivitas bermain. Karakter yang diperlukan meliputi religiusitas, cinta kebersihan, kejujuran, dan kepedulian terhadap lingkungan, yang dapat dikembangkan melalui kegiatan praktis seperti kerja bakti, belajar kelompok, dan sholat dhuha. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya mendorong siswa untuk menjaga kebersihan dan meningkatkan rasa tanggung jawab kolektif, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi dan pengambilan keputusan, sehingga menciptakan lingkungan yang harmonis dan memperkuat rasa persatuan. Oleh karena itu, sikap gotong royong perlu diajarkan sejak dini melalui metode pembiasaan di sekolah, keluarga, dan masyarakat, dengan melibatkan seluruh ekosistem pendidikan agar nilai-nilai ini tertanam dengan baik dalam diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachruddin, S. (2023). *abdidasPenguatan Karakter Gotong Royong Siswa Sekolah DasarMelalui Produksi Film Tari Bertema Kebersihan Lingkungan*. 4(2), 130–139.
- Maulani, A. A. (2022). PENINGKATAN KARAKTER GOTONG ROYONG MELALUI MARKET DAY DI SEKOLAH DASAR. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 68–81.
- Kurniawati, D., & Mawardi, M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 640–648.
- Mulyani, D., Syamsul, G., Akhwani, & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 73–92.
http://hpj.journals.pnu.ac.ir/article_6498.html
- Paolina, Z., Karimah, J., Vandini, D., Nuralisa, S., & Nugraha, R. G. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Pancasila Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1856-1860.
- Permana, B. I., & Mursidi, A. (2020, April). Peranan Nilai Gotong Royong Sebagai Bentuk Penerapan Sila Ke-Tiga Pancasila Di Desa. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(1), 13-19.
- Sunaryati, T., Putri, F. M., Saepi, D. S. A., & Chandra, N. A. (2022). Menerapkan Sikap Gotong Royong Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan (JIWP)*, 9(24), 819–822.